

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam dunia perkuliahan arsitektur, yang namanya proses belajar tidak hanya sebatas teori di ruang studio saja, namun juga untuk mengetahui dan menambah wawasan juga menambah pengalaman langsung dalam menghadapi kondisi nyata bagaimana di lapangan terjadi, atau biasa disebut dengan kerja praktik. Melalui program kerja praktik yang di selenggarakan oleh kampus, mahasiswa dapat mempelajari bagaimana saja teori arsitektur yang diperoleh selama perkuliahan itu dapat diterapkan kedalam projek-projek profesional. Kerja praktik sendiri juga menjadi salah satu kesempatan untuk mengenal lebih dalam bagaimana dinamika kerja di dunia studio arsitektur, mulai dari penerapan proses konseptual, pengembangan desain, hingga manajemen projek (Batubara, 2025). Dengan mengikuti dan mendapatkan pengalaman ini, mahasiswa diharapkan memiliki bekal yang lebih matang sebelum mereka benar-benar terjun ke dunia kerja setelah lulus.

Arsitektur pada masa kini memiliki tanggung jawab yang besar untuk turut menjaga keberlanjutan lingkungan, dan tidak lagi hanya sekedar berbicara mengenai estetika atau fungsi semata saja, namun juga adanya tanggung jawab lingkungan (Sudarman, Syuaib & Nuryuningih, 2024). Perkembangan kota-kota besar di Indonesia, saat ini mendorong munculnya kebutuhan akan bangunan yang mengarah ke efisiensi energi, ramah lingkungan, serta selaras dengan prinsip keberlanjutan. Oleh karena itu, peran arsitek dan desainer dalam menghadirkan solusi yang sejalan dengan prinsip Bangunan gedung hijau (BGH) menjadi semakin penting tentunya.

Pemilihan tempat kerja praktik bagi mahasiswa tentunya tidak dilakukan secara sembarangan. Sebagai mahasiswa arsitektur, Penulis menyadari bahwa pembelajaran di kelas dan juga studio masih bisa dibatasi pada konsep-konsep umum, sedangkan penerapan teknis mengenai standar dan prinsip BGH membutuhkan pengalaman lapangan. Melalui program kerja praktik ini, Penulis ingin memperoleh pemahaman yang lebih mengenai bagaimana prinsip bangunan hijau tersebut diterapkan kedalam projek secara langsung.

Praktik bangunan hijau sudah banyak dilakukan oleh berbagai arsitek maupun biro arsitektur. Salah satu biro arsitektur yang menggeluti bidang tersebut ialah Matra Studio yang berada di Jakarta. Dan perusahaan ini sejalan dengan tujuan penulis untuk menambah pengetahuan terutama dalam bidang bangunan hijau. Dengan adanya Matra Studio, maka langkah untuk kerja praktik disini bertujuan untuk secara spesifik mendapatkan juga memperdalam pemahaman mengenai desain arsitektur yang dapat berkontribusi kearah bangunan keberlanjutan.

Matra Studio ini dikenal sebagai kolektif desainer lintas disiplin yang mengedepankan keberlanjutan. Dengan kata lain, perusahaan ini merupakan spesialis bangunan hijau atau biasa disebut BGH. Bagi penulis, kesempatan kerja praktik di Matra Studio merupakan langkah yang bisa dibilang penting untuk memperluas wawasan, sekaligus dapat belajar langsung dari praktik yang diterapkan di dunia profesional, yang dimana hal ini sejalan dengan tujuan penulis yang ingin memperdalam pemahaman mengenai bagaimana desain arsitektur dapat berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan juga kehidupan masyarakat yang lebih baik.

## **1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Praktik**

Pelaksanaan kerja kerja praktik di Matra Studio memiliki beberapa maksud dan tujuan yang berkaitan dengan penerapan pengetahuan akademik di dunia profesional. Kegiatan kerja praktik ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami bagaimana teori dan praktik arsitektur yang diperoleh selama perkuliahan diterapkan dalam lingkungan kerja nyata (Wirangga, 2025). Melalui kegiatan ini, penulis dapat membandingkan antara proses perancangan yang diajarkan di bangku kuliah dengan praktik yang dijalankan oleh para profesional arsitek di lapangan, yang nantinya akan dianalisis lebih lanjut pada bagian kesimpulan laporan ini.

Selain itu, tujuan utama dari kerja praktik ini adalah untuk memperluas wawasan mengenai proses perancangan arsitektur, mulai dari tahap konseptual hingga teknis pelaksanaan. Melalui bimbingan dan keterlibatan dalam projek-projek yang sedang berjalan, mahasiswa diharapkan dapat memahami bagaimana ide dan konsep desain dikembangkan menjadi sebuah produk arsitektur yang utuh dan fungsional.

Tujuan berikutnya adalah memperoleh pemahaman mengenai manajemen arsitektur di dunia kerja, yang meliputi cara pengelolaan dan perencanaan projek, koordinasi antar-divisi, pembagian tanggung jawab tim, serta bagaimana komunikasi profesional dijalankan antara arsitek, klien, dan pihak pelaksana. Pemahaman ini penting agar mahasiswa mampu menyiapkan diri menghadapi dinamika kerja profesional yang kompleks.

Melalui kerja praktik ini juga dapat memahami secara langsung bagaimana struktur organisasi dalam perusahaan arsitektur berjalan serta bagaimana alur masuknya sebuah projek mulai dari tahap awal hingga didistribusikan kepada divisi terkait. Dengan melihat proses tersebut secara langsung, penulis dapat memahami pola koordinasi, pembagian tugas, serta mekanisme kerja profesional yang selama ini hanya dipelajari secara teori di kampus.

Selain itu, kerja praktik ini juga bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang Bangunan gedung hijau (BGH), yang menjadi salah satu spesialisasi utama di Matra Studio. Melalui keterlibatan langsung dengan tim *sustainability specialist*, mahasiswa dapat memahami lebih jauh tentang penerapan prinsip keberlanjutan dalam arsitektur, termasuk efisiensi energi, penggunaan material ramah lingkungan, dan strategi desain pasif yang mendukung kenyamanan bangunan.

Dengan demikian, kerja kerja praktik ini diharapkan tidak hanya memberikan pengalaman teknis, tetapi juga membentuk pola pikir arsitektur yang lebih komprehensif, berorientasi pada keberlanjutan, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja yang sesungguhnya.

### **1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Kerja praktik**

Pelaksanaan program kerja praktik dilakukan oleh penulis, sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama antara pihak kampus, penulis dan juga Matra Studio. Dengan kata lain, program kerja praktik ini dilaksanakan selama jangka waktu tertentu sesuai ketentuan dari kampus, dengan adanya pembagian jam kerja mengikuti standar yang berlaku di Matra Studio. Sebelum program kerja praktik ini dimulai, penulis harus mengikuti

prosedur administratif berupa pengajuan surat pengantar dan kesepakatan mengenai lingkup kegiatan.

Selama kerja praktik, penulis akan mengikuti jam kerja yang berlaku di studio, serta dilibatkan pada projek-projek yang sedang berjalan di perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan prinsip BGH. Jika dijabarkan lebih lanjut, pelaksanaan kerja praktik, dilaksanakan selama 4 bulan yang dilakukan selama 5 hari dalam seminggu, dengan durasi kerja selama 9 jam yaitu dari jam 8 pagi hingga jam 5 sore.

Prosedur yang dilakukan oleh Penulis dalam pelaksanaan kerja praktik meliputi :

Mengikuti pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan materi terkait bagaimana dan apa yang kedepannya mahasiswa harus lakukan, disertai penilaian dan penugasan yang akan diberikan. Lalu penulis membuat dan mengirimkan file berupa CV, portofolio, juga *cover letter* yang diberikan kampus, kepada pihak perusahaan yang bersangkutan melalui email. Lalu setelah penulis mendapat respon dan balasan dari pihak terkait, penulis di *briefing* mengenai perjanjian berupa jam kerja, konsumsi dan lainnya secara daring. Setelah melakukan kesepakatan, penulis mulai datang ke kantor sebagai pekerja kerja praktik, pada tanggal 14 juli 2025, dan penulis langsung memulai kegiatan praktik.